

**ANALISA EKONOMI POLITIK PENGELOLAAN
PARIWISATA DI PANTAI KRAKAL KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL TAHUN 2013-2015**

JURNAL



Oleh :

Nama : Putri Suliasari

Nomor Mahasiswa : 13313148

Jurusan : IlmuEkonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

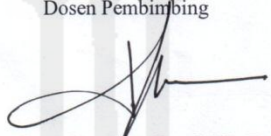
Analisa Ekonomi Politik Pengelolaan Pariwisata Di Pantai Krakal Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2013 – 2015

Nama : Putri Sulasari
Nomor Mahasiswa : 13313148
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 22 September 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing


Awan Setya Dewanta, Drs.,M.Ec.Dev.

ANALISA EKONOMI POLITIK PENGELOLAAN PARIWISATA DI PANTAI KRAKAL KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2013-2015

Putri Suliasari

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

e-mail: puputnovel95@gmail.com

Abstract

District of Gunungkidul is plentiful region with tourism as an economy potential. The growth trend of visitor annually shows that this potency enable to be developed. Tourism sector is one of economy potential source owned at district Gunungkidul.

The aim of this research is to analyze how is the role of regional government from district Gunungkidul to improve growth of regional economy by utilize natural resources or human resources which are exist. A local regulation number 5 year of 2013 as a policy from regional government of district Gunungkidul to build local economy, it opens investment chance within district Gunungkidul to a large number of private investor.

This research use qualitative method by exclusive interview as a mechanism to gain the data from Local Government (Executive, Legislative and Civilization), along inclusion official written report from local government's office, related journal. Whereas the data analysis uses *Triangulasi data* and *Theory* through descriptive explanation.

Result of this research shows that there is positive trend which leads to growth of economy sector at district of Gunungkidul after local regulation number 5 year of 2013 was launched. Role of the local government of district gunungkidul through cooperation with private investor as an effort to build economy activities

around tourism place is able to absorb number of local worker and create new market- segmentation heterogeneously in district of Gunungkidul.

Keyword: *Tourism, Local Government of district Gunungkidul, local regulation number 5 year of 20*

Abstrak

Kabupaten Gunungkidul adalah daerah yang kaya dengan potensi ekonomi berbasis objek wisata. Tren peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa potensi tersebut memungkinkan untuk dikembangkan. Sektor pariwisata adalah salah satu sumber ekonomi potensial yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana peran pemerintah Gunungkidul dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) ataupun Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Peraturan daerah nomer 5 tahun 2013 sebagai bentuk kebijakan pemerintah dalam upaya pembangunan sector ekonomi regional membuka pintu investasi di wilayah Gunungkidul bagi swasta untuk menanamkan investasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengambilan data melalui wawancara secara eksklusif dengan Badan Pemerintahan Daerah setempat (*Eksklusif, Legislatif serta Sipil*), serta pencantuman laporan tertulis daerah yang tercatat di kantor kedinasan beserta jurnal yang terkait dengan penelitian. Sedangkan analisis data menggunakan analisis *Triangulasi data dan teori* melalui penjabaran Deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tren positif yang mengarah terhadap perubahan pada sector ekonomi di wilayah Gunungkidul setelah dikeluarkannya kebijakan pemerintah melalui peraturan daerah nomor 5 tahun 2013. Upaya pemerintah daerah untuk menggandeng swasta atau investor asing dalam membangun kegiatan bisnis disekitar wilayah objek wisata pun mampu menyerap tenaga kerja local serta menciptakan segmentasi pasar yang lebih heterogen di wilayah tersebut.

Kata Kunci : *Wisata, Pemerintah Daerah Gunungkidul, Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013.*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki prospek yang bagus untuk perkembangan ekonomi regional. Pemerintah daerah Gunungkidul mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kewajiban itu bisa dipenuhi apabila pemerintah daerah mampu mengelola potensi daerahnya, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya keuangannya secara optimal.

Hal menarik dari tumbuh kembangnya pariwisata di Gunungkidul tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Tempat wisata alam non pantai bermunculan berkat kreatifitas warga setempat. Seperti Gua Pindul, mulanya adalah gua biasa yang tak memiliki daya tarik wisata. Kelompok masyarakat mulai membuka kawasan Gua Pindul sebagai salah satu destinasi alternatif objek wisata di Gunungkidul. Demikian juga di sejumlah tempat wisata pantai yang relatif baru, warga sekitar turut serta melakukan penataan akses jalan.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Gunungkidul menunjukkan, pengunjung objek wisata pantai di Gunungkidul dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sekitar 67,5 persen. Pada tahun 2013-2014 bertambah sekitar 28,67 persen (Statistik Daerah Kab. Gunungkidul: 2015; 25).

Jumlah wisatawan tahun 2012 sebanyak 999 ribu orang. Pada tahun 2013, jumlah wisatawan naik menjadi 1,3 juta orang, termasuk di dalamnya 1.707 wisatawan mancanegara. Kemudian di tahun 2014, tren jumlah wisatawan meningkat menjadi 1,95 juta orang, termasuk di antaranya wisatawan mancanegara sejumlah 3.060 orang.

B. KERANGKA TEORI

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan teori *sustainable livelihood* (penghidupan berkelanjutan). Pendekatan teori ini umumnya digunakan

untuk memotret kehidupan masyarakat yang berada pada situasi kemiskinan dan rentan miskin. Dimana kenyataan itu terjadi disebabkan oleh kondisi sistem kelembagaan yang berlangsung. Beragam definisi yang dikemukakan para ahli atas teori sustainable livelihood. Menurut Sebastian Saragih dkk. (2007:20) secara etimologis makna *livelihood* terdiri atas aset atau modal yang diantaranya berupa; alam, manusia, finansial, sosial dan fisik.

Teori ini memiliki makna penting pada kekuatan analisis atas kapasitas serta aset dan akses masyarakat lokal. Memiliki penekanan yang tegas mengakui kemampuan komunitas masyarakat untuk berkembang secara berkelanjutan dengan aset yang dimilikinya berkat kerja jaringan sosial yang mereka lakukan secara terus menerus.

C. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang disusun secara sistematis guna kegiatan terlaksana secara rasional dan terarah dengan hasil yang optimal.¹ Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada pertimbangan cakupan masalah yang akan diteliti serta teori yang dipergunakan, pendalaman masalah pun menggunakan pendekatan wawancara.

D. ANALISIS

Usaha Pariwisata merupakan usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Dalam penyelenggaraan usaha pariwisata, ada beberapa pihak yang memiliki peran penting yang mana menjadi pendukung terhadap berkembangnya sector pariwisata di Gunungkidul.

Pertama peran pemerintah dalam pembangunan infrastruktur pendukung seperti akses jalan serta beberapa sarana lainnya. Selain itu, peran pemerintah daerah memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pengelola usaha

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta:Salemba Humanika, 2010). Hal. 9.

pariwisata. Serta menjalankan peran regulator yang didasarkan pada undang-undang yang berlaku.

Kedua peran masyarakat lokal yang tergabung dalam kelompok usaha (Pokdarwis). Memiliki peran mulai dari pembukaan lahan, penyediaan jasa serta pemenuhan kebutuhan wisatawan.

Ketiga, peran investor. Datangnya investor dalam usaha pariwisata di Gunungkidul turut serta meramaikan destinasi wisata. Tiga aktor tersebut sangat menentukan perkembangan perekonomian pariwisata di Gunungkidul. Bahkan pemerintah gunungkidul terbuka dengan adanya investor.

Secara garis besar peraturan daerah Gunungkidul berusaha mengatur pengelolaan pariwisata, dimana pemberian akses yang seluas – luasnya kepada swasta atau investor menjadi pertimbangan utama demi percepatan pembangunan pariwisata.

Aturan tersebut dimuat dalam Perda Nomor 5 tahun 2013. Peraturan Perda Nomor 5 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pariwisata, memiliki asas; a) manfaat, b) kekeluargaan, c) pemerataan d) keseimbangan, e) kemandirian, f) kelestarian, g) partisipatif, h) berkelanjutan, i) demokratis, j) kesetaraan, k) kesatuan dan l) profesional.

Untuk dapat menjalankan usaha pariwisata sebagaimana ketentuan dari PERDA yang telah ditetapkan, yaitu pengusaha pariwisata dan BUMDes wajib mendaftarkan usahanya kepada Pemerintah Daerah. Terkait dengan aturan tersebut diatur dalam bab Pendaftaran Usaha Pariwisata (TDUP) di Perda Nomor 5 tahun 2013. Usaha pariwisata yang diatur melalui TDUP adalah usaha yang modalnya di atas 50 juta diluar bangunan dan lahan.

Masyarakat yang menjalankan usaha pariwisata dengan modal dibawah 50 juta tidak dikenai wajib aturan TDUP. Masyarakat pelaku usaha yang berada di sepanjang pantai Gunungkidul tidak terikat dengan peraturan TDUP karena modal mereka berada dibawah 50 juta. Aturan tersebut hanya berlaku bagi investasi yang modalnya di atas 50 juta.

E. HASIL DAN KESIMPULAN

Data BPS 2015 Kabupaten Gunungkidul mencatat, PDRB Gunungkidul mengalami peningkatan cukup berarti. Pada tahun 2012 PDRB Gunungkidul bernilai 3,67 triliun rupiah, kemudian pada 2013 naik menjadi 4,09 triliun rupiah. Peningkatan tersebut diantaranya dipengaruhi oleh sektor pariwisata. Sektor pariwisata dan perhotelan tercatat menyumbang kontribusi ketiga.

Data pendapatan retribusi dan kunjungan wisatawan ke Gunungkidul di seluruh destinasi wisata sejak tahun 2011-2016 menunjukkan kecenderungan meningkat, bahkan di atas target PAD.²

Tahun	Target PAD	Realisasi	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2011	1.906.740.000	2.186.912.571	616.696
2012	3.123.688.800	3.932.090.645	960.601
2013	5.118.296.425	6.118.756.000	1.337.438
2014	7.609.500.100	15.420.475.427	1.955.817
2015	17.495.365.500	20.980.945.431	2.642.759
2016	23.156.381.500	24.347.748.425	2.992.897

Objek wisata alam di Gunungkidul mengalami peningkatan aktivitas ekonomi. Hal tersebut memperlihatkan aspek pertumbuhan sektor ekonomi masyarakat lokal. Masyarakat Gunungkidul yang memiliki akses usaha pariwisata pun mengalami peningkatan pendapatan. Secara deskriptif hal tersebut diakui oleh pelaku usaha yang berada di objek wisata pantai Krakal.

“Jelas berlipat-lipat. Saya tidak bisa matur berapa nominal secara pastinya. Itu istri yang lebih banyak tahu, ada 2 juta lebih. Tapi sejak berapa bulan terakhir, dari lebaran kemarin sedang lesu, menurun. Karena sekarang ini dengan berkembangannya wisata di Gunungkidul ternyata menjamur rumah-rumah makan di sepanjang jalur wisata.”³

² Laporan Anggaran Pendapatan Pemerintah Gk. Tahun 2011 – 2016, DISBUDPAR Gk.

³ Wawancara dengan Darto, tanggal 16 maret 2017 di Posko POKDARWIS Krakal

Hal tersebut diperkuat dengan data Anggaran Pendapatan Desa Ngestirejo. Desa Ngestirejo memiliki satu kekayaan objek wisata alam berupa pantai Krakal.

Tahun	Desa	Objek Wisata	Pendapatan Bagi Hasil
2012	Ngestirejo	Pantai Krakal	8.000.000
2013	Ngestirejo	Pantai Krakal	8.831.200
2014	Ngestirejo	Pantai Krakal	18.000.000
2015	Ngestirejo	Pantai Krakal	45.163.000
2016	Ngestirejo	Pantai Krakal	79.828.500
2017	Ngestirejo	Pantai Krakal	180.424.000

Pada periode tahun 2012 hingga September 2017, data pendapatan Desa Ngestirejo mengalami peningkatan.⁴ Berikut perincian data :

Pendapatan Objek Wisata Pantai Krakal

Dari data tersebut diatas, diketahui bahwa pendapatan objek wisata pantai krakal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya angka pendapatan tersebut menjelaskan pula keberhasilan peraturan yang diselenggarakan pemerintah Gunungkidul.

Kebijakan pemerintah Gunungkidul dalam mengelola sektor ekonomi pariwisata menunjukkan hasil yang baik. Pendapatan daerah sebagai indikator keberhasilan pengelolaan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Kunjungan wisata cenderung meningkat. Hal tersebut berimplikasi terhadap pendapatan pelaku usaha di sektor pariwisata di Gunungkidul. Adapun kebijakan ekonomi politik yang dijalankan pemerintah Gunungkidul tergambar sebagai berikut:

1. Mendorong pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat serta membangun ketersediaan infrastruktur sarana dan prasarana objek wisata.
2. Memberikan pelatihan kepada pelaku usaha pariwisata serta membantu proses promosi melalui berbagai kegiatan dan sarana.

⁴ Laporan Rincian Pendapatan Objek Wisata Pantai, Tahun 2012 – 2017, DISBUDPAR Gk.

3. Membuka seluas-luasnya peran investor untuk mendorong peningkatan pembangunan pariwisata di Gunungkidul.

Pemerintah Gunungkidul dalam pembangunan ekonomi pariwisata menskema pemanfaatan antar aktor untuk melakukan kerjasama sinergis. Sejauh ini kebijakan ekonomi politik pemerintah Kabupaten Gunungkidul berdampak pada pendapatan daerah serta pendapatan desa di objek wisata Krakal.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yuniarti Dina. 2010. *Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT)* (Studi Kasus Desa Wisata Kebon Agung di Kabupaten Bantul). Skripsi. Surakarta: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Bekker, Anton. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hiariey, Lilian Sarah. 2013. *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambo*. Jurnal. Tangerang Selatan: Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 9 Universitas Terbuka.
- Krantz, Lasse. 2001. *The Sustainable Livelihood Approach Poverty Reduction*. Sweden: Swedish International Development Cooperation Agency Division for Policy and Socio-Economic Analysis February 2001.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.
- R., Raco J. 2010. *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Serrat, Olivier. 2007. *The Sustainable Livelihoods Approach*
www.adb.org/knowledgesolutions
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- UNWTO. 2013. *Sustainable Tourism for Development Guidebook*. Madrid, Spain: World Tourism Organization.
- Widiastuti, Ni Komang. 2013. *Pengaruh sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali*. Skripsi. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Magdalena Margreiter, 2005, *Individual and Collective Choice and Voting in Common Pool Resources Problem With Heterogeneous Actors*, Austria; University of Innsbruck.
- Eko Yulianto, *The Tragedy Of The Common: Analisis dari Perspektif Teori Permainan dan Contoh Kasus di Indonesia*, Jurnal FEB Universitas Gadjah Mada.

Abdul Wahib Situmorang, 2007, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nawari H, 1983, *Metode Penelitin Bidang Sosial*, Yogyakarta:Gadjah Mada University.

